



UMY UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH
YOGYAKARTA
Unggul & Islami

Manajemen Keuangan Rumah tangga: Apa Peran Istri Menurut Islam?

Oleh: Caesar Marga Putri, S.E., M.Sc.
Dosen Prodi Akuntansi UMY
Ph.D Student at Universitat de Barcelona

28 April, 2021

MUDA MENDUNIA



NAFKAH DALAM KELARGA

“Kaum laki-laki itu adalah pengayom bagi kaum wanita, oleh karena Allah telah melebihkan sebahagian mereka (laki-laki) atas sebahagian yang lain (wanita), dan karena mereka (laki-laki) telah menafkahkan sebahagian dari harta mereka...” (QS. An-Nisa:34)

Ketika Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam menikahkan putrinya, Fatimah dengan Ali radhiyallahu ‘anhuma beliau berwasiat kepada menantunya:
“Engkau berkewajiban bekerja dan berusaha sedangkan ia berkewajiban mengurus (memenej) rumah tangga.” (HR. Muttafaq ‘Alaih)

Peran Suami: Mencari Nafkah (Suami boleh membantu Istri dalam mengelola RT)

Peran Istri: Mengurus dan mengatur keuangan rumah tangga (istri bisa membantu suami dalam mencari nafkah)

Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda: “Janganlah kamu bebani mereka dengan apa-apa yang mereka tidak sanggup memikulnya. Dan apabila kamu harus membebani mereka di luar kemampuan, maka bantulah mereka.” (HR. Ibnu Majah)

MANAJEMEN KEUANGAN KELUARGA

Landasan utamanya: keyakinan bahwa Rejeki itu dari Allah, sehingga ketika bekerja/berusaha atas dasar niat untuk memenuhi kebutuhan keluarga agar dapat **beribadah** dengan khusyuk.

Apa implikasi dari landasan tersebut Ketika kita mencari nafkah?

Kenapa tidak boleh Harta yang haram?

Nabi Bersabda: *“Daging yang tumbuh dari harta haram tidak akan bertambah kecuali neraka lebih pantas baginya.”* (HR. Tirmidzi).

Demi Allah yang jiwaku ada di tangan-Nya, tidaklah seorang hamba memperoleh penghasilan dari yang haram kemudian membelanjakannya itu akan mendapat berkah. Jika ia bersedekah, maka sedekahnya tidak akan diterima. Tidaklah ia menyisihkan dari penghasilan haramnya itu kecuali akan menjadi bekal baginya di neraka. Sesungguhnya Allah tidak akan menghapus kejelekan dengan kejelekan, tetapi menghapus kejelekan itu dengan kebaikan sebab kejelekan tak dapat dihapus dengan kejelekan pula.”

(HR.Ahmad)

ACCOUNTING
UMY

Prinsip-Prinsip Mengelola Keuangan RT

1. Penghitung pendapatan pasti
2. Menentukan Prioritas pengeluaran
3. Seimbang dalam pendapatan dan Pengeluaran
4. Membuat tujuan Keuangan

ACCOUNTING
UMY

1. Menghitung Pendapatan Pasti

- Hitunglah pendapatan Pasti/tetap, baik berasal dari suami maupun istri

Mengapa harus dihitung diawal?

ACCOUNTING
UMY

2. Menentukan Prioritas Pengeluaran

Prioritas Pengeluaran Keuangan Islami adl sbb:

- a. Zakat atau sedekah
- b. Tabungan
- c. Utang
- d. Belanja kebutuhan: apa saja ini?

ACCOUNTING
UMY

Lanjutan poin 2...

a. Zakat atau Sedekah

- Sudahkan kita menyisihkan pendapatan kita untuk sedekah?

ACCOUNTING
UMY

Lanjutan poin 2...

B. Tabungan

Haruskah kita menabung?

Berapa persen tabungan yang baik? 10%, 20% atau 50%?

ACCOUNTING
UMY

Lanjutan Poin 2...

C. Utang

- ❑ Kapan kita boleh berhutang?
- ❑ Bagaimana mengelola utang?

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ
وَأَيُّكُمُ بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْبَ كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا
عَلَّمَهُ اللَّهُ فَلْيَكْتُبْ وَلْيُمْلِلِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ
وَلَا يَبْخَسْ مِنْهُ شَيْئًا

Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, maka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mendektekan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun dari hutangnya.(QS. al-Baqarah: 282).

Lanjutan poin 2...

D. Kebutuhan RT

Kebutuhan Primer

Al: Makan-minum, Sandang, Tempat tinggal, Kesehatan, Pendidikan.

Kebutuhan Sekunder

Al:??

Kebutuhan tersier

Al:

3. Seimbang dalam Pendapatan dan Pengeluaran

Apa peran istri di sini:

- Tidak boleh membebani suami dengan kebutuhan di luar kemampuannya

Konsumsi Islam berprinsip pada orientasi kebutuhan (*need*) di samping kegunaan (*utility*) sehingga hanya akan belanja apa yang dibutuhkan dan hanya akan membutuhkan apa yang bermanfaat.

Lanjutan : Apa peran istri di sini?

❑ Mengelola keuangan dengan hemat dan sederhana

Apa itu hidup Sederhana? “Membatasi diri untuk tidak hidup berlebihan”

Dan orang-orang yang apabila membelanjakan (harta), mereka tidak berlebih-lebihan, dan tidak (pula) kikir, dan adalah (pembelanjaan itu) di tengah-tengah antara yang demikian.” (QS. Al-Furqan:67).

Seperti yang tertulis di surah Al-Isra ayat 26- 27 “Dan janganlah kalian menghambur-hamburkan harta secara boros, sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah saudara setan, dan setan itu sangat ingkar kepada Tuhannya

“Hai anak Adam, pakailah pakaianmu yang indah di setiap (memasuki) mesjid, makan dan minumlah, dan janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan.” (QS Al A’raf : 31)

Apa beda Kikir (pelit) dan Hemat (ngirit)?

4. Membuat Tujuan Keuangan

Tujuan Jangka Pendek

Tujuan memenuhi kebutuhan Pokok

Tujuan Jangka Panjang

Kebutuhan jangka panjang ini maka keluarga lebih bersiap diri, dan mempertimbangkan penghasilannya tidak habis hanya untuk masa kini atau kebutuhan praktis saja.

“Semoga Allah merahmati seseorang yang mencari penghasilan secara baik, membelanjakan harta secara hemat dan menyisihkan tabungan sebagai persediaan di saat kekurangan dan kebutuhannya.” (HR. Muttafaq ‘Alaih)



Sekian, Gracias a Todos!

ACCOUNTING
UMY